

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU  
BULAN MEI  
TAHUN 2024**



**OLEH :  
I KETUT SUARDANA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu,*

Puja dan puji syukur kami haturkan kehadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Karena atas asung kerta waranugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu non PNS Kantor Kementerian Agama dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai pertanggungjawaban material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Disusunnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya
2. Kasi urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau kliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peranserta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran, dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan dengan baik.

*Om Santih, Santih, Santih, Om.*

Manggis, 31 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN.....	4
RENCANA KERJA TAHUNAN.....	5
RENCANA KERJA BULANAN.....	6
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN.....	7
LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA HINDU.....	8
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU.....	9
MATERI	
DAFTAR HADIR	
DOKUMENTASI KEGIATAN	
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU MELALUI MEDIA SOSIAL.....	10
KONSULTASI PERORANGAN/KELOMPOK.....	11
LAPORAN KEGIATAN LAINNYA.....	12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK.1/IV/d  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Br Dinas Tegalinggah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : I I Ketut Suardana  
NIP : -  
Pangkat/Gol/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/Specialisi : Seni Budaya dan Yoga  
Wilayah Binaan : Desa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu  
Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Mei Tahun 2024  
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagai mestinya.

Manggis, 31 Mei 2024

Menyetujui,  
Kasi Ura Hindu



Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si  
NIP: 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN  
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

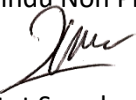
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Suardana  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga

Dengan ini menyatakan telah Membentuk kelompok sasaran sebagai berikut.


1. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Desa Adat Ulakan  
Alamat : Desa Adat Ulakan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
2. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Br. Tengah  
Alamat : Br. Adat Tengah Desa Adat Ulakan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
3. Nama kelompok sasaran : Sekaa Teruna Panca Tunggal  
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
4. Nama kelompok sasaran : Picketan pemangku Desa Adat Tanah Ampo  
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
5. Nama kelompok sasaran : Paiketan pemangku Desa Adat Ulakan  
Alamat : Desa Adat Ulakan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
6. Nama kelompok sasaran : Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra  
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

Manggis, 31 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis

  
I Ketut Suardana

Menyetujui,  
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis

  
I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H  
NIP.19870202 201101 1 004

  
I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H  
NIP. 199207122023212058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

NO	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK/ BAHASAN	TUJUAN/ TARGET	WAKT PELAK ANAA
1	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo	Identifikasi potensi wilayah dan kelompok sasaran.	-Menyusun data potensi wilayah dan analisisnya -Menyiapkan blanko isian -Menyiapkan kuesioner	Mengidentifikasi dan menganalisis potensi wilayah dan kelompok sasaran.	Sabtu/7 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo	Penyusunan konsep materi	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/ penyuluhan	Menyusun konsep materi bimbingan/ penyuluhan.	Minggu Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo, Keprebekelan Ulakan Kecamatan Manggis	Kordinasi Kepada Camat Manggis dan Kordinator Penyuluh Kecamatan Manggis	Pengarahan dari kordinator penyuluh kecamatan Manggis	Koordinasi terkait dengan pelaksanaan tugas bimbingan penyuluhan di daerah tugas masing-masing.	Sabtu/1 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo, Keprebekelan Ulakan Kecamatan Manggis	Melaksanakan pendataan di wilayah binaan	Wawancara dengan kelian Desa Adat & Kelian Banjar Adat serta kelian banjar dinas	Mendapatkan data yang valid mengenai data potensi wilayah Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan.	Minggu 5 Januari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Sarana Upakara dalam Sembahyang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Makna Sarana	Kamis/ Januari 2024

	dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan			Upakara dalam Sembahyang.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan.	Sabtu/2 januari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu.	Minggu/ Januari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahanampo dan Jero Bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo dan Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Penyuluh Agama Hindu.	Minggu/28 Januari 2024
2	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Tumpek ngatag	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pititur Wibisana.	Jumat, 3 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Tumpek ngatag	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pititur Wibisana.	Minggu/ 5 Februari 2024

Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	makna hari sugihan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Ptitur Wibisana.	Kamis, Februari 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna hari sugihan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu 2 Februari 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	makna penjor galungan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Februari 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	makna penjor galungan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu 19 Februari 2024
Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Memaknai Hari Raya galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Memaknai Hari Raya Nyepi.	Selasa, Februari 2024
Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Memaknai Hari Raya galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang	Selasa, Februari 2024



				Memaknai Hari Raya Nyepi.	
3	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Sabtu, 4 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Minggu, 5 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Sabtu, 1 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna	Minggu, 19 Maret 2024

				Kuangen dalam umat hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu , Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Tawur Kesanga.	Minggu 26 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tawur Kesanga.	Jumat, 3 Maret 2024
4	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Panca Nyama Bratha.	Sabtu, 1 April 2023
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Panca Nyama Bratha.	Minggu 2 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu, 8 April 2024

	paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan			Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Panca Nyama Bratha.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hukum Karma Phala.	Sabtu, 1 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hukum Karma Phala.	Sabtu, 1 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Hukum Karma Phala.	Minggu, 16 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tri Hita Karana.	Sabtu, 2 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tri Hita Karana.	Minggu, 23 April 2024

5	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Hari Raya Siwaratri.	Sabtu, 6 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hari Raya Siwaratri.	Minggu, 7 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Hari Raya Siwaratri.	Sabtu, 11 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Minggu, 14 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Sabtu, 20 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang	Minggu, 21 Mei 2024

	Sekaa Truna Br. Tengah			Makna Hari Raya Pagerwesi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Sabtu, 2 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 28 Mei 2024
6	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pititur Wibisana.	Sabtu, 3 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pititur Wibisana.	Minggu, 4 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa	Sabtu, 1 Juni 2024

	Desa Adat Ulakan			Adat Ulakan tentang Pititur Wibisana.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu 11 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu 18 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tri Hita Karana.	Sabtu, 2 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tri Hita Karana.	Minggu 25 Juni 2024

7	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Sabtu, 2 Juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Minggu, 3 Juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Sabtu, 9 juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Sejarah Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Minggu, 10 Juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Sejarah Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Sabtu, 13 Juli 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Sejarah Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Sejarah Agama Hindu.	Minggu 17 Juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Astangga Yoga dan Moksa	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Sabtu, 20 Juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Astangga Yoga dan Moksa	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Minggu 24 Juli 2024
8	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan.	Sabtu, 3 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan.	Minggu 7 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui	Sabtu 13 Agustus 2024



	kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan			Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Minggu 14 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Sabtu, 2 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Kerja Bakti Dalam Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Minggu 21 Agustus 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Konsultasi Perorangan	Memaknai Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Memaknai Hari Raya Galungan.	Sabtu, 2 Agustus 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Memaknai Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Memaknai Hari Raya Galungan.	Minggu 28 Agustus 2024
9	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna	Sabtu, 3 September 2023

	Sekaa Teruna Panca Tunggal			Panca Tunggal tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Minggu 4 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Sabtu, 10 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu 11 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Sabtu, 14 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu 18 September 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Nyama Bratha.	Sabtu, 2 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Nyama Bratha.	Minggu 25 September 2024
10	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Sabtu, 1 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Minggu 2 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Sabtu, 8 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Minggu 9 Oktober 2024

	kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	Sabtu, 1 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	Minggu 6 Oktober 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Konsultasi Perorangan	Tantra, Yantra dan Mantra	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Tantra, Yantra dan Mantra.	Sabtu, 2 Oktober 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Tantra, Yantra dan Mantra	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Tantra, Yantra dan Mantra.	Minggu 23 Oktober 2024
11	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 1 November 2024

Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Minggu 6 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 16 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Minggu 13 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Jumat, 15 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Keluarga Sukinah.	Minggu 20 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu, 23 November 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra			Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 27 November 2024
12	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Kewirausahaan Hindu.	Sabtu, 3 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Kewirausahaan Hindu.	Minggu, 4 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Kewirausahaan Hindu.	Sabtu, 1 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Minggu, 12 Desember 2024

	kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	Sabtu, 1 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	Minggu 18 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Penerapan Astangga Yoga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Penerapan Astangga Yoga.	Sabtu, 2 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Penerapan Astangga Yoga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Penerapan Astangga Yoga.	Minggu 25 Desember 2024

Manggis, 1 Januari 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



I Ketut Suardana

Menyetujui,  
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H  
NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H  
NIP. 199207122023212058





RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Ketut Suardana  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni budaya Hindu dan Yoga  
Kecamatan : Manggis  
Kabupaten/ Kota : Karangasem  
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Hari Raya Siwaratri.	Sabtu, 4 Mei 2023
2	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hari Raya Siwaratri.	Minggu, 5 Mei 2024
3	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Hari Raya Siwaratri.	Sabtu, 11 Mei 2024
4	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Sabtu, 12 Mei 2024
5	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Sabtu, 18 Mei 2024

	Maha Yowana Sapta Putra			tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	
6	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Minggu, 19 Mei 2024
7	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Sabtu, 25 Mei 2024
8	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 26 Mei 20

Manggis, 1 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



I Ketut Suardana

Menyetujui,  
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H  
NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H  
NIP. 199207122023212058



**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024**  
**KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

---

---

**BULAN: MEI**

**Nama Penyuluh : I Ketut Suardana**

**Wilayah Binaan : Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan Keprebekelan Ulakan, Kecamatan Manggis**

<b>NO</b>	<b>HARI/ TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	<b>LOKASI</b>	<b>BAHAN/ MATERI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PUKUL</b>
-----------	--------------------------	----------------------------	---------------	--------------------------	---------------	----------------	---------------	--------------

1	Sabtu, 4 Mei 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Nawa widya bhakti	untuk memberikan pemahaman terkait ajaran Nawa widya bhakti	Generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00- 16.00 WITA
2	Minggu, 5 Mei 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Nawa widya bhakti	untuk memberikan pemahaman terkait ajaran Nawa widya bhakti	generasi muda desa adat Ulakan	1 Orang	16.00- 17.00 Wita

3	Senin, 6 April 2024	Melaksanakan kegiatan lainya mereresik sampah plastik	Desa Adat Seraya	Pembersihan sampah plastik	Membersihkan lingkungan dari sampah plastik akibat banyaknya penggunaan saat upacara melasti	Seka truna truni	tentatif	15.00-17.00 Wita
4	Rabu, 8 Mei 2024	Penyluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Memahami tujuan upacara melasti	Untuk memberikan pemahaman terkait tujuan upacara melasti	pengguna facebook	tentatif	Pukul 08:00-selesai WITA

5	Sabtu, 11 Mei 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Memaknai hari suci tumpek kandang	untuk memberikan pemahaman terkait makna hari suci tumpek kandang	generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00-16.00 WITA
6	Minggu, 12 Mei 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Memaknai hari suci tumpek kandang	untuk memberikan pemahaman terkait makna hari suci tumpek kandang	generasi muda desa adat Ulakan	15 Orang	16.00-17.00 Wita
7	Selasa, 14 Mei 2024	Penyuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Empat jenis penyembah Tuhan	Untuk memberikan pemahaman terkait empat jenis penyembah Tuhan	pengguna facebook	tentatif	Pukul 10:00-selesai WITA

8	Sabtu, 18 Mei 2024	Melaksanakan Penyluhan dan bimbingan agama Hindu	Wantilan Desa Adat tanah ampo	Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	Untuk memberikan pemahaman terkait Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	Generasi muda Desa Adat Tanah Ampo	13 Orang	Pukul 15:00-16:00 Wita
9	Minggu, 19 Mei 2024	Melaksanakan penyluhan dan bimbingan agama Hindu	Wantilan Desa Adat Ulakan	Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	Untuk memberikan pemahaman terkait Yadnya dan rasa syukur menjadi manusia	Generasi muda Desa Adat Ulakan	15 Orang	Pukul 15:00-16:00 Wita
10	Senin, 20 Mei 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Busana sebagai identitas diri	memberikan pemahmaman terkait Busana sebagai identitas diri	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 09:00-selesai



11	Sabtu, 25 Mei 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu	wantilan Desa Adat Tanah Ampo	Sembahyang sebagai kebutuhan rohani	memberikan pemahaman tentang Sembahyang sebagai kebutuhan rohani	Generasi muda Desa Adat Tanah Ampo	13 Orang	Pukul 15:00-16:00 Wita
12	Minggu, 26 Mei 2024	penyuluhan dan bimbingan agama Hindu	Wntilan desa adat Ulakan	Sembahyang sebagai kebutuhan rohani	memberikan pemahaman tentang Sembahyang sebagai kebutuhan rohani	Genrasi Muda desa Adat Ulakan	15 Orang	Pukul 08:00-selesai
13	Kamis, 30 Mei 2024	penyuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	Facebook	Sembahyang sebagai kebutuhan rohani	memberikan pemahaman tentang Sembahyang sebagai kebutuhan rohani	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 09:00-selesai

Manggis, 31 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



I Ketut Suardana

Menyetujui,  
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Arjanta Wijaya Sari, S.Pd.H  
NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H  
NIP. 199207122023212058



## NAWA WIDYA BHAKTI

Kitab Bhagavata Purana VII.5.23 menyebutkan ada 9 jenis bhakti terhadap Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa, yang disebut dengan istilah Navavidha bhakti, diantaranya:

1. Srawanam yang berarti berbhakti kepada Tuhan dengan cara membaca atau mendengarkan hal-hal yang bermutu seperti pelajaran/ceramah keagamaan, cerita-cerita keagamaan dan nyanyian-nyanyian keagamaan, membaca kitab-kitab suci.
2. Kirtanam yang berarti berbhakti kepada Tuhan dengan jalan menyanyikan kidung suci keagamaan atau kidung suci yang mengagungkan kebesaran Tuhan dengan penuh pengertian dan rasa bhakti yang ikhlas serta benar-benar menjiwai isi kidung tersebut.
3. Smaranam adalah cara berbhakti kepada Tuhan dengan cara selalu ingat kepadanya, mengingat nama-Nya, bermeditasi. Setiap indera kita menikmati sesuatu, kita selalu ingat bahwa semua itu adalah anugrah dari Tuhan. Cara yang khusus untuk selalu mengingat Beliau adalah dengan mengucapkan salah satu gelar Beliau secara berulang-ulang misalnya: "Om Nama Siwa ya". Pengucapan yang berulang-ulang ini disebut dengan japa atau japa mantra.
4. Padasevanam yaitu dengan memberikan pelayanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, termasuk melayani, menolong berbagai makhluk ciptaannya.
5. Arcanam yaitu berbhakti kepada Tuhan dengan cara memuja keagungan-Nya.
6. Vandanam yaitu berbhakti kepada Tuhan dengan jalan melakukan sujud dan kebhaktian.
7. Dhasyam yaitu berbhakti kepada Tuhan dengan cara melayani-Nya dalam pengertian mau melayani mereka yang memerlukan pertolongan dengan penuh keiklasan.

8. Sukhyanam yaitu memandang Tuhan Yang Maha Esa sebagai sahabat sejati, yang memberikan pertolongan ketika dalam bahaya.
9. Atmanivedanam adalah berbhakti kepada Tuhan dengan cara menyerahkan diri sepenuhnya dihadapan Hyang Widhi. Seseorang yang menjalankan bhakti dengan cara ini akan melakukan segala sesuatunya sebagai persembahan kepada Tuhan.

Kitab Bhagawadgita menjelaskan sebagai berikut.

Bhaktyā mām abhijānāti,

yāvān yas cha 'smi tatvatah',

tato tattvato mām jnātvā

visate tadanantaram. (Bhagawadgita, XVIII.55)

terjemahannya:

Dengan berbhakti kepada-Ku, ia mengetahui siapa dan apa sesungguhnya Aku, dan dengan mengetahui hakekat-Ku, ia mencapai Aku dikemudian hari (Pudja, 2004 : 434).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seseorang yang mengikuti jalan bhakti sejati kepada Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi beserta prabhava-Nya dengan penuh pengabdian, memuja dan memuji, penyerahan diri secara tulus. Bila seseorang pemuja dapat menyatukan dirinya dengan yang dipuja (Tuhan Yang Maha Esa), yang bersangkutan dapat menikmati kebahagiaan dalam hidupnya.

#### DAFTAR HADIR

#### KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
----	------	--------	-------



Sabtu, 4 Mei 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait ajaran Nawa widya bhakti



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Arisna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purni Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardani	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Suciati	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Puru Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sudiarta	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bina	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan

  
I Ketut Suardana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

*[Signature]*

I Ketut Suardana



Minggu, 5 Mei 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Ulakan terkait terkait ajaran Nawa widya bhakti



Senin 6 Mei 2024 melaksanakan kegiatan lainnya Mereresik di Desa Aadat Seraya dalam rangka membersihkan sampah plastik setelah pelaksanaan upacara melasti





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
KARANGASEM  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

---

**LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL**

- I. Data Penyuluh
- |                     |   |                              |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama                | : | I Ketut Suardana             |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Tambarobone, 4 Juni 1997     |
| NIP./Karpeg         | : | -                            |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu    |
| Pangkat Gol.Ruang   | : | -                            |
| Jabatan Penyuluh    | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang              | : | Agama Hindu                  |
| Unit Kerja          | : | Kamenag Kab. Karangasem      |
- II Pelaksanaan : Rabu, 8 Mei 2024  
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Media sosial Facebook  
Kelompok  
Media Sosial
- IV Materi : Memahami tujuan upacara melasti

Melasti dalam sumber Lontar Sunarigama dan Sanghyang Aji Swamandala yang dirumuskan dalam bahasa Jawa Kuno menyebutkan ” Melasti ngarania ngiring prewatek dewata angayutaken laraning jagat, papa klesa, letuhing bhuwana”.

Dari kutipan Lontar tersebut di atas, maka Melasti itu ada lima tujuannya yaitu:

Ngiring prewatek dewata, ini artinya upacara melasti itu hendaknya didahului dengan memuja Tuhan dengan segala manifestasinya dalam perjalanan melasti. Tujuannya adalah untuk dapat mengikuti tuntunan para dewa sebagai manifestasi Tuhan. Dengan mengikuti tuntunan Tuhan, manusia akan mendapatkan kekuatan suci untuk mengelola kehidupan di dunia ini. Karena itu melasti agak berbeda dengan berbhakti kepada Tuhan dalam upacara ngodalin atau saat sembahyang biasa. Para dewata disimbolkan hadir mengelilingi desa, sarana pretima dengan segala abon-abon Ida Bhatara. Semestinya umat yang rumahnya dilalui oleh iring-iringan melasti itu menghaturkan sesaji setidak-tidaknya canang dan dupa lewat pintu masuknya kepada Ida Bhatara yang disimbolkan lewat rumah itu. Tujuan berbhakti tersebut agar kehadiran beliau dapat dimanfaatkan oleh umat untuk menerima wara nugraha Ida Bhatara manifestasi Tuhan yang hadir melalui melasti itu.

Anganyutaken laraning jagat, artinya menghayutkan penderitaan masyarakat. Jadinya upacara melasti bertujuan untuk memotivasi umat secara ritual dan spiritual untuk melenyapkan penyakit-penyakit sosial.

Penyakit sosial itu seperti kesenjangan antar kelompok, perumusuhan antar golongan, wabah penyakit yang menimpa masyarakat secara massal, dan lain-lain. Setelah melasti semestinya ada kegiatan-kegiatan nyata untuk menginventarisasi berbagai persoalan sosial untuk dicarikan solusinya. Dengan langkah nyata itu, berbagai penyakit sosial dapat diselesaikan tahap demi tahap secara niskala. Upacara melasti adalah langkah yang bersifat niskala. Hal ini harus diimbangi oleh langkah sekala. Misalnya melatih para pemuka masyarakat agar memahami pengetahuan yang disebut “manajemen konflik” mendidik masyarakat mencegah konflik.

Papa kelesa, artinya melasti bertujuan menuntun umat agar menghilangkan kepapanannya secara individual. Ada lima klesa yang dapat membuat orang papa yaitu; Awidya : Kegelapan atau mabuk, Asmita : Egois, mementingkan diri sendiri, Raga : pengumbaran hawa nafsu, Dwesa : sifat pemaarah dan pendendam, Adhiniwesa : rasa takut tanpa sebab, yang paling mengerikan rasa takut mati. Kelima hal itu disebut klesa yang harus dihilangkan agar seseorang jangan menderita.

Letuhing Bhuwana, artinya alam yang kotor, maksudnya upacara melasti bertujuan untuk meningkatkan umat hindu agar mengembalikan kelestarian alam lingkungan atau dengan kata lain menghilangkan sifat-sifat manusia yang merusak alam lingkungan. Umat hindu merumuskan lebih nyata dengan menyusun program aksi untuk melestarikan lingkungan alam. Seperti tidak merusak sumber air, tanah, udara, dan lain-lain.

Ngamet sarining amerta ring telenging segara, artinya mengambil sari-sari kehidupan dari tengah lautan, ini berarti melasti mengandung muatan nilai-nilai kehidupan yang sangat universal. Upacara melasti ini memberikan tuntunan dalam wujud ritual sakral untuk membangun kehidupan spiritual untuk didayagunakan mengelola hidup yang seimbang lahir batin.

Dalam Babad Bali, Melasti, juga disebutkan merupakan rangkaian dari hari raya Nyepi dan Melasti juga disebut juga melis atau mekiyis bertujuan untuk :

Melebur segala macam kekotoran pikiran, perkataan dan perbuatan, serta memperoleh air suci (angemet tirta amerta) untuk kehidupan yang pelaksanaannya dapat dilakukan di laut, danau, dan pada sumber / mata air yang disucikan.

Bagi pura yang memiliki pratima atau pralingga seyogyanya mengusungnya ke tempat patirtan tersebut di atas. Pelaksanaan secara ini dapat dilakukan beberapa hari sebelum dilaksanakannya tawur kesanga untuk memohon kepada Tuhan untuk kesejahteraan alam lingkungan menjelang pergantian tahun saka.

(sumber : sejarah hari raya Hindu)

V. Bukti Fisik Kegiatan

I Ketut Suardana  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis  
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem  
: Screenshot / tangkapan layar



VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 8 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

### DOKUMENTASI KEGIATAN



## **Tumpek Kandang dan Ekologi Keseimbangan**

Seiring dengan ritus Tumpek Kandang ini, ada makna yang perlu dihayati secara lebih mendalam. Artinya, ritus ini tidak berhenti pada makna teologinya semata. Sebagai sebuah persembahan suci (yajña) yang menjaga harmoni semesta terhadap sekalian makhluk, Tumpek Kandang menyanggah makna penting. Makna yang dimaksud adalah kesesuaian ritus Tumpek Kandang ini dengan ekologi keseimbangan yang dewasa ini tampaknya sudah menjadi isu global.

Perspektif ekologi dimulai dengan pandangan tentang keseluruhan (universalitas). Sebuah pemahaman tentang bagaimana bagian-bagian alam berinteraksi dalam pola yang cenderung menuju keseimbangan dan bertahan sepanjang waktu. Tetapi perspektif ini tidak dapat memperlakukan bumi sebagai bagian dari peradaban manusia, bahwa manusia juga bagian dari keseluruhan ini dan memandang bumi berarti memandang ke dalam diri sendiri. Memang, ada perbedaan antara perspektif barat dan timur dalam memandang alam. Dalam perspektif barat, manusia hidup di dunia dan berhadapan dengan alam, sedangkan filsafat timur memandang bahwa manusia itu adalah bagian dari alam. Pandangan filsafat timur antara lain bersumber dari ajaran Hindu.

Dalam pandangan Hindu, kesemestaan adalah suatu pandangan holistik. Pandangan tentang semesta tidak saja tentang lingkungan tetapi juga tentang bumi dan planet lainnya yang dipandang sebagai satu kosmos maha agung (bhuwana agung). Kelestarian dan masa depan semesta, beserta isinya, sangat tergantung kepada sepak-terjang manusia, karena manusia merupakan bagian penting dari bhuwana agung. Manusia dalam teologi Hindu dipandang sebagai bagian dari bhuwana agung dan dikenal sebagai bhuwana alit.

Hindu menggambarkan dengan amat jelas bahwa kemanunggalan alam semesta dan semua makhluk hidup adalah sesuatu yang berkualitas, kebersatuan dalam ekosistem dan ekologi yang maha agung serta paripurna. Kausalitas ini tergambar mulai dari jasad renik, sampai makhluk yang disebut manusia, yang mempunyai tiga lapis kekuatan : sabda-bayu-idep. Konsep sarwa prani sebagai tatanan biologis, sungguh tak bisa diputus. Lebih lanjut dinyatakan, jika teologi Tumpek Kandang kita ajukan ke permukaan sebagai kesadaran religius, maka maknanya menyamai wejangan Yudhistira dalam Santi Parwa: "Ketika orang sudah bisa memandang makhluk yang tiada terhitung jumlahnya, serta berbeda-beda itu, semua sebagai satu kesatuan, yang walaupun berbeda tetapi semuanya merupakan manifestasi dari zat yang sama, maka dikatakan bahwa orang itu telah mendapat kesadaran Brahman.

Orang-orang yang mencapai tingkat ini akan mencapai persatuan dengan Brahman dan mendapat kebahagiaan abadi".


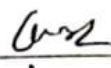
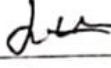

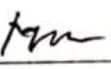

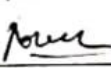
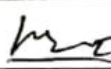
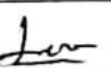
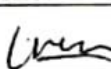
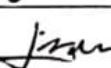
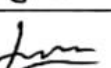
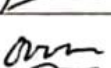
Manusia yang diciptakan Tuhan untuk menjadi bagian dari alam wajib untuk senantiasa bersikap seimbang antara berbakti kepada Tuhan, mengabdikan pada sesama, dan menyayangi alam lingkungan berdasarkan suatu pengorbanan suci (yajña). Konsep Tri Hita Karana lahir dari pemahaman terhadap hubungan yang harmonis antara Prajapati (Tuhan), Praja (manusia), dan Kamadhuk atau alam. Salah satu wujud dari pengamalan Tri Hita Karana adalah menyayangi alam, termasuk pada binatang adalah sebagai wujud bakti kepada Tuhan. Tri Hita Karana adalah kebahagiaan hidup lahir dan batin yang disebabkan oleh hubungan yang seimbang dan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

Substansi dan nilai yang terkandung di dalam Tri Hita Karana sangat luas dan tidak pernah mengalami degradasi oleh perkembangan zaman. Filsafat Tri Hita Karana bersifat universal, artinya dapat diterapkan oleh semua manusia yang mendambakan kebahagiaan dalam kehidupannya. Tujuan akhir dari hubungan yang seimbang dan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan adalah kesejahteraan jagat beserta isinya. Semakin kuat hubungan ketiga unsur tersebut makin sejahtera jagat (alam semesta) beserta isinya.

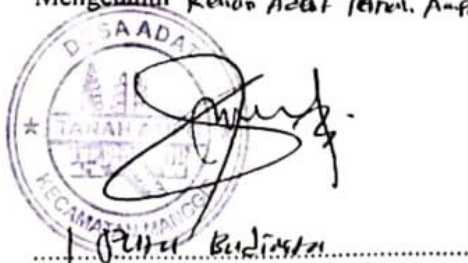
Selanjutnya dinyatakan bahwa seimbang dan harmonis dikaitkan dengan aktivitas rutin masyarakat Bali. Berarti penggunaan waktu, tenaga dan dana secara profesional. Lalu, apa kontribusi upacara Tumpek Kandang terhadap keseimbangan alam? Atau, dengan kata lain, apa hubungan Tumpek Kandang dengan keseimbangan alam. Sejak semula Tumpek Kandang dipahami sebagai sebuah upacara yajña yang disemangati oleh keinginan antara lain menjaga harmoni dengan alam semesta, selain menjaga harmoni dengan Tuhan dan sesama. Sebagai makhluk Tuhan, manusia wajib menjaga harmoni dengan binatang sebagai bagian dari alam. Sebelumnya sudah disinggung bahwa ketika manusia sudah mampu memandang segala makhluk (sarwa pranī) sebagai bagian dari alam dan merupakan bagian dari sebuah kesatuan yang utuh, maka manusia itu sudah mencapai kesadaran hakiki (kesadaran Brahman). Tuhan sejatinya sudah menciptakan mekanisme untuk menjaga keseimbangan alam. Ada rantai makanan, yang pada dasarnya adalah dalam rangka menjaga keseimbangan itu. Manusia hendaknya bersikap bijak dalam menjabarkan konsep dari Sang Pencipta. Kegiatan pemanfaatan, pelestarian, dan pengembangan binatang (ternak) agar senantiasa mengacu kepada konsep keseimbangan itu.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dupta	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Tiara Purri	Tanah Ampo	
3	Mi Wulan Purrama	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriani	Tanah Ampo	
5	I Kerut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pascek	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Movi Dewiyanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Ders	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriyana	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	
13	Mi Luh Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo

  
 I Ketut Suardana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

  
 I Ketut Suardana



Sabtu, 11 Mei 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait hari suci tumpek kandang



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Ariyana	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purni Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Sukesri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purni Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sudjarmika	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bina	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan



Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

*[Signature]*

I Ketut Suardana

Minggu, 12 Mei 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Ulakan terkait terkait Hari suci tumpek kandang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
KARANGASEM  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

---

**LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL**

- I. Data Penyuluh
- |                     |   |                              |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama                | : | I Ketut Suardana             |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Tambarobone, 4 Juni 1997     |
| NIP./Karpeg         | : | -                            |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu    |
| Pangkat Gol.Ruang   | : | -                            |
| Jabatan Penyuluh    | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang              | : | Agama Hindu                  |
| Unit Kerja          | : | Kamenag Kab. Karangasem      |
- II Pelaksanaan : Selasa, 14 Mei 2024  
Hari/Tanggal
- III Sasaran : Media sosial Facebook  
Kelompok  
Media Sosial
- IV Materi : Empat jenis penyembah Tuhan

Di dalam Bhagavadgita VII, 16 ada disebutkan, catur wida bhajanta yang artinya empat jenis bhakta sebagai penyembah Tuhan. Empat jenis bhakta itu yakni:

a. Artah, yaitu bhakta yang memuja Tuhan karena ditimpa kesusahan atau sakit. Tuhan dipuji dan diingatnya saat menderita atau diserang oleh suatu penyakit. Bhakta dalam tingkat yang demikian pun diakui pula sebagai bhakta. Tingkat bhakta seperti itu tentunya masih berada di bawah kualitas rohaninya.

b. Artha Rthi, yaitu bhakta yang menyembah Tuhan dengan tujuan mendapatkan keuntungan material. Begitu kekayaan material dicapai, Tuhan tidak begitu lagi diingat dan dipujinya. Bagi bhakta yang seperti ini juga diakui sebagai penganut Weda (Hindu), karena begitulah kemampuannya. Seperti para pedagang, menghaturkan sesaji saat memulai berdagang, meski di saat mendapat keuntungan, Tuhan sempat dilupakan. Tingkatan beragama itupun dimasukkan pula sebagai penganut Hindu. Mereka berlaku demikian karena kemampuannya baru tarap demikian.

c. Jijnasuh, adalah memuja Tuhan dengan mengharapkan kedudukan dan kepandaian atau ilmu pengetahuan. Inipun dapat diterima sebagai bhakta Hindu. Meskipun memuja Tuhan dengan rujukan demikian diterima juga sebagai penganut Weda. Tentu dalam tingkatan rohani yang masih rendah. Apapun tujuannya menyembah Tuhan tidak masalah. Yang terpenting mereka percaya dan bakti kepada Tuhan. Dalam keadaan yang demikian pun dia mendapat pengakuan sebagai pemuja Tuhan. Memuja Tuhan



dengan pikiran yang masih diliputi pamrih duniawi, tentunya tidak akan mendapat pahala rohani yang tinggi.

d. Jnani, adalah tingkatan bhakta yang paling mulia. Bhakta ini memuja Tuhan hanya untuk memuja tanpa harapan apapun. Bhakta dalam tingkatan ini tentunya telah mencapai proses/ yaga dan sanyasin yaitu bhakta yang telah mampu melepaskan keinginan dan tidak terikat lagi oleh segala sesuatu yang bersifat duniawi.

Empat jenis umat itulah yang kemudian mendorong seseorang melakukan pemujaan kepada Tuhan. Dalam Agama Hindu semua itu diakomodir sesuai dengan kadar kemampuannya, sehingga Hindu disebut agama yang fleksibel memberikan kebebasan kepada umat untuk mendekati Tuhan dengan jalan yang berbeda-beda sesuai kemampuannya.

- I Ketut Suardana  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis  
Kantor Kementrian Agama Kab. Karangasem
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 14 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

### DOKUMENTASI KEGIATAN



## **Pentingnya Yadnya dan Rasa Syukur Terlahir Sebagai Manusia**

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dikarenakan memiliki Tri Pramana, yakni: *Bayu* (tenaga/nafas), *Sabda* (kemampuan mengeluarkan suara/berbicara), dan *Idep* (kemampuan berpikir). Sudah selayaknya kita sebagai manusia mensyukuri anugerah tersebut. Dengan kemampuan berpikir, manusia dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Dalam kitab *Sarasamuccaya* disebutkan: “*Apan iking dadi wwang, utama juga ya, nimittaning mangkana, wenang ya tumulunge awaknya sangkeng sangsara makasadhanang subhakarma, hinganing kottamaning dadi wwang ika*”. Artinya: kelahiran kembali sebagai manusia dikatakan yang paling utama, sebabnya demikian, karena hanya manusialah yang dapat menolong dirinya sendiri dari kesengsaraan dengan jalan berbuat baik, demikianlah keutamaan menjadi manusia itu.

Dalam *sarasamuccaya* juga diterangkan bahwa kelahiran menjadi manusia sangatlah sulit untuk dicapai dan keberlangsungannya pun sangat singkat “*Tan bina kadi kedapning kilat*” tak ubahnya seperti cahaya kilat. Maka dari itu hendaknya kita selalu mengusahakan menebar benih kebaikan disekitar agar dapat terlepas dari kesengsaraan. Sengsara yang dimaksud ialah putaran reinkarnasi atau dalam keyakinan kita sebagai umat Hindu disebut dengan istilah Punarbhawa.

Dalam keseharian kehidupan bermasyarakat, kita menjumpai berbagai macam karakter manusia dalam menjalani kehidupannya. Ada yang terlihat selalu bahagia, senang, riang gembira dan ada pula yang sedih, putus asa, dan pesimis terhadap kondisinya. Pada hakikatnya segala yang terlahir ke dunia akan mengalami semua hal tersebut sesuai karma phala atau hasil perbuatannya, seperti yang tertuang pada kutipan tembang pupuh sinom berikut ini:

“*Titiang jadma suniantara, nista lacur manumadi, mlarapan suka legawa, catur bekel titiang pasti, suka duka lara pati, nika wantah titiang pikul*”. Kita semua berasal dari alam sunia atau kekosongan, dalam keadaan yang nista terlahir ke dunia ini, dengan sikap legowo dan kepasrahan, membawa empat bekal dalam kehidupan ini, yakni suka duka lara pati, kesenangan, kesedihan, kesakitan, dan kematian, itulah yang senantiasa dipikul oleh manusia.

Dengan menyadari hal tersebut sudah barang tentu kita dapat lebih berpasrah diri dan bersyukur atas kehidupan yang telah diberikan oleh Sang Pencipta. Dalam kehidupan beragama Hindu tentu tak luput dari konsep Yadnya yang berkaitan erat dengan rasa syukur. Yadnya merupakan korban suci yang tulus ikhlas sebagai wujud rasa terima kasih umat Hindu ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya. Sebab tanpa isi jagat raya manusia tak akan mampu bertahan hidup. Seperti halnya kebutuhan akan air, manusia juga membutuhkan kehadiran tanaman dan binatang untuk menunjang kehidupannya. Maka dari itu, pada pelaksanaannya, Yadnya menggunakan sarana-sarana yang terdiri dari tumbuhan dan binatang.

Dengan beryadnya manusia diharapkan dapat meningkatkan hubungan spiritualitas dengan Sang Pencipta agar tercapainya kehidupan yang harmonis antar sesama dan juga lingkungannya. Ketika menggelar upacara Yadnya ada beberapa pantangan yang mesti diperhatikan dan ditaati seperti tidak boleh berpikiran buruk (marah), berkata kasar atau asal-asalan dan juga tidak boleh mengasihani harta benda yang dimiliki untuk digunakan sebagai sarana Yadnya.

Dalam budaya Bali, terdapat istilah "*Geng Yasa Geng Goda*" yang berarti semakin besar yasa/usaha/yadnya yang digelar semakin besar pula godaan yang datang untuk menghancurkannya. Laksana pohon yang tumbuh semakin besar, maka semakin keras angin yang menerjang. Maka dari itu, hendaknya kita selalu bersikap waspada terhadap segala kemungkinan godaan yang bisa saja terjadi pada saat Yadnya berlangsung.

Hal yang tak kalah pentingnya pula kita patut siaga dengan kedatangan "musuh" yang kian mendekat seiring perubahan zaman. Dalam agama Hindu kita mengenal konsep *Catur Yuga* yang terdiri dari *Kerta*, *Treta*, *Dwapara*, *Kali*. Ketika zaman telah memasuki Kali Yuga, di mana semuanya amburadul tidak karuan mana baik mana buruk, sebab Kali dapat berarti sungsang atau terbalik. Yang baik dianggap buruk, yang buruk dianggap baik.

Dalam kakawin Ramayana disebutkan "*Ragadi musuh maparö, ri hati ya tonggwanya tan madoh ri hawak*". Artinya, musuh terbesar sangatlah dekat keberadaannya, yakni berada di dalam hati tak jauh dari badan. Berdasarkan kutipan kakawin tersebut dapat disimpulkan bahwa musuh terbesar manusia adalah keinginan atau hawa nafsunya sendiri. Ketika

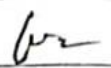
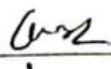
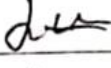



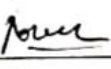
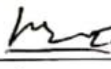
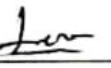
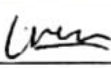
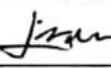


manusia dikuasai oleh keinginannya yang liar, maka akan terjadi bencana yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya.

Sebagai contoh, ketika seseorang melihat orang lain memiliki sesuatu yang tak dimilikinya, maka timbul niat untuk merampasnya. Ketika melihat tetangganya membeli mobil baru, dia lalu ingin memilikinya juga atas dasar gengsi walaupun harus berhutang seumur hidup. Lantas bagaimana caranya untuk menghadapi permasalahan tersebut? Tiada lain adalah dengan selalu mengucapkan syukur atas segala yang telah dimiliki, namun tetap berusaha untuk meraih masa depan yang lebih baik tentunya di jalur Dharma. Sebab ketika seseorang menjalani kehidupannya dengan bersyukur maka segalanya akan terasa lebih ringan, namun bila seseorang tak dapat bersyukur, selalu merasa kurang, serakah dan haus kekuasaan, maka segala yang dimilikinya seakan tiada berarti walaupun ia seorang yang berada.




DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dupta	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Triana Purdi	Tanah Ampo	
3	Mi Wuyan Purmana	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriati	Tanah Ampo	
5	I Ketut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pasca	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Novi Dwiyanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Luf	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriyana	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	
13	Mi Luh Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo

  
 I Ketut Budiyanti

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

  
 I Ketut Suardana

Sabtu, 18 Mei 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait ajaran yadnya dan rasa syukur sebagai manusia



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Ariana	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purni Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardani	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Suardani	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purni Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Suardani	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Susita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bima	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan

  
 I Ketut Sasana.....

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

*[Signature]*

I Ketut Suardana



Minggu, 19 Mei 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan Sekaa truna truni Desa Adat Ulakan terkait ajaran yadnya dan rasa syukur sebagai manusia





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
KARANGASEM  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

---

**LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL**

- I. Data Penyuluh
- |                     |   |                              |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama                | : | I Ketut Suardana             |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Tambarobone, 4 Juni 1997     |
| NIP./Karpeg         | : | -                            |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu    |
| Pangkat Gol.Ruang   | : | -                            |
| Jabatan Penyuluh    | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang              | : | Agama Hindu                  |
| Unit Kerja          | : | Kamenag Kab. Karangasem      |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Busana sebagai identitas diri

Di masa kini tampak orang-orang berpakaian warna-warni sampai pada serba gemerlap. Kadang-kadang busana dipakai ukuran elititas seseorang. Kedudukan seseorang dan tentu kekayaan sampai pada pendidikan seseorang, maka bagi sebagian orang pakaian menjadi begitu penting dan menjadi identitas. Dan tentu juga pakaian boleh jadi dipakai "memalsu" sesuatu.

Di masa lampau pakaian mendapat perhatian juga. Pakaian seorang raja, patih, mantri dan rakyat sampai pandita tampak berbeda satu sama lain serta pakaian menunjuk "derajat" seseorang. Tapi ada uraian tentang busana yang lain juga. Bahwa busana apa yang mesti kita pakai? Dalam kakawin Ramayana karya sastra tertua ciptaan manusia Indonesia kita menemui uraian yang sangat mengesankan ini:

Hemas pinaka bhusaneng wwang kabeh/  
ya mulya riya hetuka nyar mangel/  
hanan laku layar ya wadwasawah/  
sawet nyan ati dambha ring bhusana/  
Artinya :

Emas merupakan perhiasan semua orang; yang diutamakan serta didapat dengan susah payah; ada yang mencarinya dengan berlayar, ada yang memburuh dan bertani karena mereka sangat mendambakan perhiasan).

Ri sang prabhu taman wisesa ngemas/  
yata panguphaboga mungging sabha/  
ikang guna kunang kinundang lana/  
ya manghalepi tan kasah sing paran/

Artinya :

Seorang raja tidak patut mengutamakan emas; karena emas itu hanya menjadi hiasan di balai sidang; tetapi jika kearifan itu senantiasa dijadikan kawan; dia akan menyebabkan wajah ceria dan tidak pernah berpisah kemanapun pergi).

Kalimat-kalimat tersebut adalah nasehat Sri Rama kepada Sang Wibhisana menjelang Sang Wibhisana diangkat menjadi raja menggantikan Sang Rawana. Nasehat ini dilontarkan setelah Sri Rama menguraikan tentang konsep kepemimpinan Astabrata yang sangat terkenal itu. Jadi Sri Rama menekankan bhusana seorang raja sesungguhnya bukanlah emas, permata tetapi kearifan. Sebelumnya Sri Rama menyatakan: bahwa istana seorang raja adalah perilaku yang senantiasa mensejahterakan rakyat, pikiran yang tetap teguh adalah balai-balainya yang kuat, sikap tanggap adalah tiangnya yang kukuh, sedang kasih sayang itu adalah sendinya. Sopan santun selain rasa iba menyelamatkan jiwa adalah ibarat ruangnya, keikhlasan mengayomi negara adalah permadannya, dan budi luhur adalah ukiran berbentuk naga yang ada di atas tempat Adinda selaku penguasa berteduh mengayomi masyarakat.

Ucapan-ucapan seperti tersebut tidak saja indah tetapi sungguh sangat bermakna, yang sudah tentu tidak saja ditujukan kepada seorang raja atau penguasa tetapi untuk kita semua. Tentang bhusana kitab Nitisastra menyimpan ungkapan yang tak kurang memikatnya: bhusana wastra mukya tekaping para jana mamilih, .....sastra wisesa mukyanira sang muniwara pilihan (pakaian dan perhiasan itu dianggap orang biasa sebagai sesuatu yang mulia,..... sastra utama dimuliakan oleh orang-orang bijaksana). Pada bagian lain disebutkan:

Ikang dumadi janma rupa maka bhusanika sumilih tekeng sabha/  
surupa maka bhusana kula suddha marek rijong haji/  
suwastra makabhusane kula minukya sira teka ri madyaning sabha/  
susastra maka bhusana ksama manghang resepi manahi sang mahardhika//

Artinya :

Orang yang menjemla menjadi manusia wajahnya sebagai bhusana yang dipakainya dalam pergaulan, kerupawanan sebagai bhusana ketika menghadap sang raja, dengan berpakaian yang baik orang dapat berlaku gagah dan dihormati dalam pergaulan, tetapi sastra yang utama adalah pakaian orang-orang bijaksana yang telah menyusup dalam hatinya.

Demikianlah bhusana yang kita pakai dengan warna dan mode yang menawan bukanlah bhusana yang sesungguhnya. Masih ada bhusana lain yang dapat dipakai yang tak kalah menawannya. Maka pernyataan Ida Pedanda Made Sidemen : Pakaian seorang pandita adalah "sastra" dapat kita pahami.

- V. Bukti Fisik Kegiatan : I Ketut Suardana  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis  
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 20 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

### DOKUMENTASI KEGIATAN



## **SEMBAHYANG ADALAH KEBUTUHAN BAGI SANG JIWA**

Sembahyang memiliki pengertian yang cukup luas yaitu melakukan pemujaan serta penghormatan kepada Tuhan. Dalam sembahyang terkandung pula sebuah pengertian yaitu penyerahan diri kepada yang kita sembah yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Sembahyang merupakan wujud nyata kegiatan beragama dengan tujuan menghormati, memohon, bersyukur, menyerahkan diri, menyatukan diri, serta menghamba kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Yang Maha Suci dan Maha Pencipta.

Dalam Kitab Suci Weda, ilmu pengetahuan tentang sembahyang dijelaskan dalam kelompok ilmu yang disebut Upasana yang berarti pemujaan, kebaktian dan juga pelayanan. Mendekatkan diri kepada Tuhan melalui sembahyang dengan landasan bhakti yoga dan upasana adalah jalan yang paling mudah dan paling umum dapat dilakukan oleh umat Hindu dengan satu keyakinan yang disembah itu “Ada”. Orang yang senantiasa merasa dekat dengan Tuhan akan memberi pengaruh kesucian kepada dirinya karena Tuhan bersifat Maha Suci.

Dalam Kitab Bhagavad Gita Bab XVIII sloka 65 disebutkan :

Pusatkanlah pikiranmu kepadaKu, berbhakti kepadaKu, sembahlah Aku, sujudlah padaKu. Setelah melakukan disiplin pada dirimu sendiri dan aku sebagai tujuanMu Engkau akan datang (mendekat) padaKu.

Yang dimaksud Aku dalam sabda Tuhan adalah Tuhan Yang Maha Kuasa itu sendiri dan yang dimaksud dengan kamu atau Engkau adalah umat ciptaanNya. Dengan demikian berbhakti pada Tuhan berarti seseorang akan dapat mendekatkan diri bahkan dapat menyatu padaNya. Dalam Bhagavad Gita Bab XVIII Sloka 55 :

“Dengan jalan bhakti ia mengetahui Aku, siapapun bagaimanapun Aku sebenarnya ia seketika manunggal dengan aku.”

Jadi semakin jelas bahwa hanya dengan jalan bhakti itu sendiri seseorang akan dapat mendekatkan diri atau manunggal dengan Tuhan. Dan salah satu wujud pengamalan bhakti tersebut adalah sembahyang.

Setelah sembahyang dengan rutin kita laksanakan sebagai kewajiban umat beragama, pernahkah kita berpikir manfaat apa yang kita peroleh dari sembahyang tersebut? Disadari atau tidak manfaatnya luar biasa, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Menumbuhkan Keikhlasan**



Dengan melakukan sembahyang kita dididik untuk memiliki sifat ikhlas. Ikhlas pada hakikatnya merupakan kebutuhan jiwa manusia. Karena apapun yang ada pada diri kita tidak ada yang kekal, semua satu persatu atau bersama-sama akan pergi berpisah dengan diri kita. Kita harus ikhlas dan berjiwa besar menerima kenyataan-kenyataan yang memang rasanya pahit. Keikhlasan inilah yang akan dapat meringankan rasa penderitaan yang kita alami, karena kita telah paham benar akan kehendak Yang Maha Kuasa.

## 2. Menentramkan Jiwa

Rasa aman dan jiwa yang tentram juga merupakan kebutuhan rohani pada setiap orang. Rasa aman akan dirasakan oleh orang yang selalu merasa dekat dengan Tuhan. Rasa aman itu timbul karena adanya keyakinan bahwa Tuhan selalu akan melindungi diri umatnya.

## 3. Mengatasi Perbudakan Materi

Manusia tidak dapat lepas dengan artha benda. Harta benda itu adalah alat manusia untuk mencapai kebahagiaan. Tapi harus diingat bahwa harta benda itu merupakan alat untuk mencapai kebahagiaan. Jadi kiranya, manusia yang mengendalikan harta benda. Jangan sampai harta benda yang sebaliknya justru mengendalikan pikiran manusia dan membuat manusia berpikir bahwa harta benda merupakan nilai tertinggi dan tujuan utama dalam kehidupan. Manusia yang demikianlah yang akan diperbudak oleh materi. Namun dengan ketekunan sembahyang orang akan dapat melihat dengan terang. Harta benda itu harus dicari demi melaksanakan dharma. Untuk mencari sahabat, untuk membantu orang miskin, untuk berbakti kepada orang tua, pada saudara, membantu orang sakit, dan menyemarakkan kehidupan beragama.

## 4. Menumbuhkan Cinta Kasih

Rasa dekat dengan Tuhan yang ditumbuhkan oleh ketekunan sembahyang, akan meningkatkan rasa cinta kasih kepada sesama. Karena jiwatman yang ada pada semua makhluk adalah satu. Bersumber dari Tuhan. Manusia yang telah memiliki rasa dekat dengan Tuhan akan semakin tumbuh rasa kasihnya dengan sesama manusia. Rasa kasih itu menumbuhkan rasa kebersamaan untuk mengatasi berbagai kesukaran-kesuakaran hidup. Sembahyang yang tekun akan dapat menghilangkan rasa benci, marah, dendam, iri hati dan mementingkan diri sendiri. Karena membenci orang lain sama saja dengan membenci diri sendiri.

## 5. Melestarikan Alam

Dengan sembahyang kita dimotivasi untuk melestarikan bunga-bunga, daun-daunan, pohon buahan-buahan yang kita butuhkan sebagai sarana persembahyangan. Dalam upacara persembahyangan juga membutuhkan air dari sumber-sumber mata air yang alami. Semua ini menimbulkan usaha untuk melestarikan sumber-sumber mata air tersebut. Manusia pun lewat ketekunan sembahyang akan tumbuh rasa cinta akan alam ciptaan Tuhan. Rasa cinta ala mini pun akan mendorong manusia untuk melestarikan alam lingkungan yang amat besar jasanya pada kehidupan manusia.

## 6. Memelihara Kesehatan

Persembahyangan dilakukan dengan beberapa sikap yang dalam agama Hindu disebut asana. Sikap duduk ada beberapa bentuk misalnya padmasana. Yaitu, sikap sembahyang duduk seperti teratai. Asana ini dilakukan dengan menempatkan kaki kanan diatas paha kiri dan kaki kiri diatas paha kanan, tulang punggung sampai kepala menjadi stau garis tegak, sekujur tubuh dilemaskan. Kalau sikap ini secara tekun dilakukan setiap hari akan membawa manfaat kesehatan jasmani yang baik yaitu menjaga tulang punggung agar kuat dan tegak.

Demikianlah beberapa pemahaman mengenai sembahyang, sarana sembahyang dan manfaat sembahyang. Dengan ketulusan hati kita melaksanakan kewajiban kita sebagai umat beragama yang meyakini adanya Tuhan sebagai Maha Pencipta. Jadikan sembahyang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai kebutuhan hidup kita sehari-hari. Niscaya keikhlasan hati, ketentraman jiwa, kebijaksanaan, cinta kasih, kedamaian, dan kesejahteraan senantiasa menjadi milik kita.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dwikta	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
2	Mi Putri Tiara Purdi	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
3	Mi Wuyan Purmana	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
4	Mi Kadek Sriani	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
5	I Kerut Yoga	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
6	I Kadek Pascek	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
7	Mi Kadek Novi Dwisyantri	Tanah Ampo ..	<i>[Signature]</i>
8	Mi Putri Ira Yanti	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
9	Mi Luh Wulan Ders	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
10	I Putri Sunarya	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
11	Mi Komang Muriyanti	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
13	Mi Lili Eka Yanti	Tanah Ampo	<i>[Signature]</i>
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo

*[Signature]*  
 Ketua Adat Tanah Ampo

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

*[Signature]*

I Ketut Suardana

Sabtu, 25 Mei 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait Sembahyang sebagai kebutuhan rohani



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astri	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Ariana	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purn Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purn Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sudiarta	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudiarta	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bima	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan



*[Signature]*  
I Ketut Sasana.....

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

*[Signature]*

I Ketut Suardana



Minggu, 28 April 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan Sekaa truna truni Desa Adat Ulakan terkait Sembahyang sebagai kebutuhan rohani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN  
KARANGASEM  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

---

**LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL**

- I. Data Penyuluh
- |                     |   |                              |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama                | : | I Ketut Suardana             |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Tambarobone, 4 Juni 1997     |
| NIP./Karpeg         | : | -                            |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu    |
| Pangkat Gol.Ruang   | : | -                            |
| Jabatan Penyuluh    | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang              | : | Agama Hindu                  |
| Unit Kerja          | : | Kamenag Kab. Karangasem      |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Sembahyang sebagai kebutuhan rohani

Sembahyang memiliki pengertian yang cukup luas yaitu melakukan pemujaan serta penghormatan kepada Tuhan. Dalam sembahyang terkandung pula sebuah pengertian yaitu penyerahan diri kepada yang kita sembah yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Sembahyang merupakan wujud nyata kegiatan beragama dengan tujuan menghormati, memohon, bersyukur, menyerahkan diri, menyatukan diri, serta menghamba kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Yang Maha Suci dan Maha Pencipta.

Dalam Kitab Suci Weda, ilmu pengetahuan tentang sembahyang dijelaskan dalam kelompok ilmu yang disebut Upasana yang berarti pemujaan, kebaktian dan juga pelayanan. Mendekatkan diri kepada Tuhan melalui sembahyang dengan landasan bhakti yoga dan upasana adalah jalan yang paling mudah dan paling umum dapat dilakukan oleh umat Hindu dengan satu keyakinan yang disembah itu "Ada". Orang yang senantiasa merasa dekat dengan Tuhan akan memberi pengaruh kesucian kepada dirinya karena Tuhan bersifat Maha Suci.

Dalam Kitab Bhagavad Gita Bab XVIII sloka 65 disebutkan :

Pusatkanlah pikiranmu kepadaKu, berbakti kepadaKu, sembahlah Aku, sujudlah padaKu. Setelah melakukan disiplin pada dirimu sendiri dan aku sebagai tujuanMu Engkau akan datang (mendekat) padaKu.

Yang dimaksud Aku dalam sabda Tuhan adalah Tuhan Yang Maha Kuasa itu sendiri dan yang dimaksud dengan kamu atau Engkau adalah

umat ciptaanNya. Dengan demikian berbhakti pada Tuhan berarti seseorang akan dapat mendekatkan diri bahkan dapat menyatu padaNya. Dalam Bhagavad Gita Bab XVIII Sloka 55 :

“Dengan jalan bhakti ia mengetahui Aku, siapapun bagaimanapun Aku sebenarnya ia seketika manunggal dengan aku.”

Jadi semakin jelas bahwa hanya dengan jalan bhakti itu sendiri seseorang akan dapat mendekatkan diri atau manunggal dengan Tuhan. Dan salah satu wujud pengamalan bhakti tersebut adalah sembahyang.

Setelah sembahyang dengan rutin kita laksanakan sebagai kewajiban umat beragama, pernahkah kita berpikir manfaat apa yang kita peroleh dari sembahyang tersebut? Disadari atau tidak manfaatnya luar biasa, dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Menumbuhkan Keikhlasan

Dengan melakukan sembahyang kita dididik untuk memiliki sifat ikhlas. Ikhlas pada hakikatnya merupakan kebutuhan jiwa manusia. Karena apapun yang ada pada diri kita tidak ada yang kekal, semua satu persatu atau bersama-sama akan pergi berpisah dengan diri kita. Kita harus ikhlas dan berjiwa besar menerima kenyataan-kenyataan yang memang rasanya pahit. Keikhlasan inilah yang akan dapat meringankan rasa penderitaan yang kita alami, karena kita telah paham benar akan kehendak Yang Maha Kuasa.

#### 2. Menentramkan Jiwa

Rasa aman dan jiwa yang tenang juga merupakan kebutuhan rohani pada setiap orang. Rasa aman akan dirasakan oleh orang yang selalu merasa dekat dengan Tuhan. Rasa aman itu timbul karena adanya keyakinan bahwa Tuhan selalu akan melindungi diri umatnya.

#### 3. Mengatasi Perbudakan Materi

Manusia tidak dapat lepas dengan artha benda. Harta benda itu adalah alat manusia untuk mencapai kebahagiaan. Tapi harus diingat bahwa harta benda itu merupakan alat untuk mencapai kebahagiaan. Jadi kiranya, manusia yang mengendalikan harta benda. Jangan sampai harta benda yang sebaliknya justru mengendalikan pikiran manusia dan membuat manusia berpikir bahwa harta benda merupakan nilai tertinggi dan tujuan utama dalam kehidupan. Manusia yang demikianlah yang akan diperbudak oleh materi. Namun dengan ketekunan sembahyang orang akan dapat melihat dengan terang. Harta benda itu harus dicari demi melaksanakan dharma. Untuk mencari sahabat, untuk membantu orang miskin, untuk berbhakti kepada orang tua, pada saudara, membantu orang sakit, dan menyemarakkan kehidupan beragama.

#### 4. Menumbuhkan Cinta Kasih

Rasa dekat dengan Tuhan yang ditumbuhkan oleh ketekunan sembahyang, akan meningkatkan rasa cinta kasih kepada sesama. Karena jiwatman yang ada pada semua makhluk adalah satu. Bersumber dari Tuhan. Manusia yang telah memiliki rasa dekat dengan Tuhan akan semakin tumbuh rasa kasihnya dengan sesama manusia. Rasa kasih itu menumbuhkan rasa kebersamaan untuk mengatasi berbagai kesukaran-kesuakaran hidup. Sembahyang yang tekun akan dapat menghilangkan



rasa benci, marah, dendam, iri hati dan mementingkan diri sendiri. Karena membenci orang lain sama saja dengan membenci diri sendiri.

#### 5. Melestarikan Alam

Dengan sembahyang kita dimotivasi untuk melestarikan bunga-bunga, daun-daunan, pohon buahan-buahan yang kita butuhkan sebagai sarana persembahyangan. Dalam upacara persembahyangan juga membutuhkan air dari sumber-sumber mata air yang alami. Semua ini menimbulkan usaha untuk melestarikan sumber-sumber mata air tersebut. Manusia pun lewat ketekunan sembahyang akan tumbuh rasa cinta akan alam ciptaan Tuhan. Rasa cinta ala mini pun akan mendorong manusia untuk melestarikan alam lingkungan yang amat besar jasanya pada kehidupan manusia.

#### 6. Memelihara Kesehatan

Persembahyangan dilakukan dengan beberapa sikap yang dalam agama Hindu disebut asana. Sikap duduk ada beberapa bentuk misalnya padmasana. Yaitu, sikap sembahyang duduk seperti teratai. Asana ini dilakukan dengan menempatkan kaki kanan diatas paha kiri dan kaki kiri diatas paha kanan, tulang punggung sampai kepala menjadi stau garis tegak, sekujur tubuh dilemaskan. Kalau sikap ini secara tekun dilakukan setiap hari akan membawa manfaat kesehatan jasmani yang baik yaitu menjaga tulang punggung agar kuat dan tegak.

Demikianlah beberapa pemahaman mengenai sembahyang, sarana sembahyang dan manfaat sembahyang. Dengan ketulusan hati kita melaksanakan kewajiban kita sebagai umat beragama yang meyakini adanya Tuhan sebagai Maha Pencipta. Jadikan sembahyang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai kebutuhan hidup kita sehari-hari. Niscaya keikhlasan hati, ketentraman jiwa, kebijaksanaan, cinta kasih, kedamaian, dan kesejahteraan senantiasa menjadi milik kita.

I Ketut Suardana

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis  
Kantor Kementrian Agama Kab. Karangasem

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

## DOKUMENTASI KEGIATAN

4G 09.57      

**Mode data** 

**Postingan** Foto Reels

 **I Ketut Suerdana**   
Baru saja · 

**SEMBAHYANG ADALAH KEBUTUHAN BAGI SANG JIWA**

Sembahyang memiliki pengertian yang cukup luas yaitu melakukan pemujaan serta penghormatan kepada Tuhan. Dalam sembahyang ... Lihat selengkapnya



 Ketuk untuk menandai lokasi

 Suka  Komentar  Kirim  Bagikan





